

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Jui Shin Medan yang beralamat di JL P. Pini, Kav. 600352, KIM Mabar, Kota Bangun, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20242.

Tabel 3.1
Tabel Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019				November 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Kunjungan perusahaan																				
3.	Penyusunan proposal																				
4.	Penyusunan Instrumen																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Analisa data																				
7.	Penyusunan skripsi																				
8.	Bimbingan Skripsi																				

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Jualiandi, dkk (2015:114) “Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah karyawan PT. Jui Shin Medan sebanyak 50 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Juliandi dkk (2015:114) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh jumlah populasi merupakan anggota sampel yaitu sebanyak 50 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

3.3.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Juliandi, dkk (2015:65) “Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada”.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan juga hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT. Jui Shin Medan.

2. Data Sekunder

Menurut Juliandi, dkk (2015:66) “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain”.

Data sekunder yang diperoleh antara lain sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:92) “Data kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bersifat menghubungkan antara dua variable atau lebih”.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:375) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi estándar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi dan tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu :

3.4.1. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang bekerja pada

PT. Jui Shin Medan dengan mengisi serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner.

Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini, yaitu: membagikan kuesioner tersebut; lalu responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan; kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan dianalisis.

3.4.2. Wawancara

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dan sambil bertatap muka antara penanya dengan responden yang menjadi karyawan serta dilakukan juga antara penanya dengan pihak obyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan dan mendukung kelengkapan data, proses pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis di PT. Jui Shin Medan.

3.4.3. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di obyek penelitian. Hal ini dilakukan guna mendukung hasil kuesioner dan wawancara.

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu :

1. Pengeditan (*Editing*)

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala likert, yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

4. Tabulasi (Tabulating)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan.

Menurut Juliandi, dkk (2015:113) “Definisi operasional merupakan operasionalisasi dari variabel berupa pengukuran atau pengujian suatu variabel. Pengukuran atau pengujian tersebut bias dilihat dari indikator, kriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel”.

Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Defisini Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator	Keterangan
1.	Motivasi (X1)	Motivasi adalah suatu motif dorongan dari dalam diri yang menimbulkan berbagai kebutuhan dan sikap (<i>attitude</i>) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan yang merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan sehingga bekerja dengan mental yang siap, fisik yang sehat, memahami situasi dan berusaha keras mencapai target kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk berprestasi. 2. Perbaikan. 3. Perubahan. 4. Kemampuan kerja. 5. Pengetahuan kerja. 	Skala Likert
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan/cahaya ditempat kerja 2. Sirkulasi udara di tempat kerja 3. Kebisingan di tempat kerja 4. Dekorasi di tempat kerja 5. Tata warna ditempat kerja 	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu hasil temuan kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Waktu 4. Biaya 5. Profesionalitas 	Skala Likert

		kelompok orangutan hearts suatu organisasi, sesuai dengan wewenang tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara hukum, tidak melanggar hukum daripada sesuai dengan moral yang dari etika.		
--	--	---	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris.

Menurut Juliandi, dkk (2015:87) “Analisis data statistik parametris adalah analisis data menggunakan tes statistik parametris yakni suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti data harus berdistribusi normal, skala minimal berbentuk skala interval atau rasio”.

Data yang telah dikumpulkan supaya dapat dimanfaatkan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar guna mengetahui kepuasan pelanggan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Juliandi, dkk (2015:76) “Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat dan benar. Menguji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan

atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrument valid/benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar”.

Data yang valid akan didapat dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan program SPSS 22.00. Koefesien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien Korelasi (*Bivariate Person*)
- x = Variabel Independen
- y = Variabel Dependen
- n = Banyaknya Subjek

Dari hasilnya analisis akan didapat nilai korelasi (r hitung). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument (pertanyaan) tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut harus di ganti atau diperbaiki.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Juliandi, dkk (2015:80) “Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya”.

Uji reabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Penelitian menguji reabilitas instrumen menggunakan Koefesien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha).

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{12}^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Reabilitas instrumen (nilai alpha)

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_{12}^2 = Varian total

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan realibel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat.

Rumus:

Metode regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

E = Error

Sebelum masalah regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual

T dengan T-1 (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1$ atau *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1$ atau *Tolerance*).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas bukan *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 0,05 persen dengan kriteria:

1. H_0 tidak dapat ditolak atau diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (Motivasi dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (Motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan)

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi bertingkat. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r^2 = korelasi xy yang ditemukan.

n = jumlah sampel.

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t-Tabel.

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha 0,05$) maka H_0 ditolak (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha 0,05$) maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif

diterima artinya semua variabel dependen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Dimana:

F = F-hitung

R^2 = Korelasi berganda

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji apakah hipotesis ditolak menggunakan statistik F (F-test) adalah:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Rumus uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R_{xy} = Korelasi Ganda

Untuk melihat hubungan variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh nilai variabel yang lain.
- b. Nilai r yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.
- c. Nilai r yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.